

Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan

Raihan Arsyad Firdausy Asbari^{1*}, Gunawan Santoso⁵

¹Bisnis Aya Sophia Islamic School SMP

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding email: raihanarsyad.fa@gmail.com

Abstrak- Artikel ini bertujuan menjelaskan opini tentang kurikulum merdeka serta keunggulan dan perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya. Artikel ini berfokus pada pembahasan keunggulan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang membantu banyak guru dan sekolah dalam belajar dan mengajar para peserta didik sesuai bakat, keterampilan, dan minatnya. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa program merdeka belajar membawa banyak perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengajak pembaca untuk lebih paham mengenai kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru serta keunggulan dan manfaatnya bagi satuan pendidikan juga bagi para peserta didik.

Kata Kunci: Merdeka belajar, kurikulum merdeka, pendidikan.

Pengantar

Semenjak terjadinya pandemi covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terbatasnya akses belajar yang mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran secara *online* atau daring, inilah yang menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami ketertinggalan. Adanya permasalahan inilah yang menyebabkan terciptanya merdeka belajar untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan selama pandemi yang tidak berjalan dengan baik, dengan begitu merdeka belajar diharapkan dapat menghiasi sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada konsep kemerdekaan.

Merdeka belajar adalah program dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim. Nadiem Makarim pernah mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan. Pemangku kepentingan tersebut yaitu meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dan masyarakat. Dengan begitu merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasannya sebuah sistem pendidikan dari batasan yang membatasi pendidik maupun peserta didik untuk kreatif dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Sehingga merdeka belajar menjadi sebuah pendekatan kepada para peserta didik untuk memilih pelajaran yang diminati agar bisa mengoptimalkan bakat dan minatnya sehingga dapat memberikan karya dan prestasi bagi bangsa, para pendidik pun menjadi fokus dalam mengembangkan potensi para siswa.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar dapat membuat suasana pendidikan yang menyenangkan dengan menekankan pendidikan pada aspek pengembangan keterampilan dan kreatifitas. Merdeka belajar juga bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran khususnya melalui kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel sehingga setiap sekolah dapat berinovasi dan merancang kurikulumnya sendiri agar bisa menyesuaikan serta dapat memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya.

Pembahasan

Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu (*Project Based Learning*), dengan begitu kurikulum merdeka dapat lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Sistem pembelajarannya pun lebih interaktif dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), sistem ini diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. *Project Based Learning* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal kolaborasi dan kreatifitas sehingga para peserta didik diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan menggunakan berbagai cara dan melakukannya secara kolaboratif. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru sesuai pengalaman dan aktivitasnya secara nyata. Sistem ini juga membuat para siswa untuk bisa menganalisis suatu masalah sesuai sudut pandangnya dan menyelesaikannya dengan kreatif. Metode ini bertujuan melatih sikap proaktif pada siswa dalam memecahkan masalah, mengasah kemampuan dalam menguraikan masalah didalam kelas, mengasah kreatifitas, dan melatih sikap kolaboratif peserta didik.

Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013

Mulai tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka tidak hanya dikhususkan pada jenjang pendidikan tingkat SMA/ sederajat saja. Namun kurikulum merdeka bisa diterapkan di jenjang lainnya seperti TK, SD, SMP, SMA, dan bahkan hingga Perguruan Tinggi. Dengan ditetapkannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, banyak perubahan dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, terutama pada struktur dan mapel (mata pelajaran). Di kurikulum sebelumnya jam pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin dalam setiap semester. Satuan pendidikan juga diarahkan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Di kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dan IPS masih dibedakan, sedangkan pada kurikulum merdeka 2 mata pelajaran ini digabungkan.

Struktur pembelajaran pada kurikulum merdeka jelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013, seperti jam pelajaran yang diatur setiap tahun sehingga satuan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP (jam pelajaran) yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran dan tematik. Pada kurikulum merdeka peserta didik juga wajib menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim dimana kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan dan keleluasaan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran sehingga para guru dapat berkreasi dalam mengajar, serta mengetahui bakat dan minat siswa. Kurikulum merdeka memiliki sistem Pembelajaran yaitu *Project Based Learning* yang dapat mengembangkan karakter para siswa tetapi membuat suasana pembelajaran tetap menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam mengasah keterampilannya sesuai bakat dan minat.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Bagas, R.A.S. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar. *KOMPASIANA*, 15 April, 2023.
- Hermanu. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Potret pendidikan usia dini kita (perspektif seni). *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020*
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 13 April, 2023.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 12-16.
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Santoso, G., Hidayat, M. S. N., & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 100-106.
- Santoso, G., Hidayat, M. S. N., & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 100-106.
- Santoso, G., Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Siregar, E. I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google di Mts Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 50-63.